

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi.¹ Pada intinya upaya adalah usaha yang terstruktur, terencana, dan terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Jenis-jenis upaya

Adapun jenis-jenis dari upaya menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai berikut:

- a. Upaya preventif memiliki konotasi negatif yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal, maupun global. Dalam lingkup pendidikan masalah yang dimaksud adalah berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan pendidikan baik itu dari siswa, guru, kepala sekolah, dan unsur-unsur yang terkait didalamnya.

¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 896.

- b. Upaya preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
 - c. Upaya kuratif, adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing siswa kembali kepada jalur yang semula, dari yang mulanya menjadi siswa bermasalah menjadi siswa yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri siswa agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
 - d. Upaya adaptasi, adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah. Upaya-upaya tersebut dapat juga dilakukan dalam menghadapi maraknya penyebaran ajaran Islam sempalan pada siswa.²
3. Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Pengertian guru

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 tahun 2003, menyatakan “bahwa guru termasuk pada klasifikasi pendidik. Adapun pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor,

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1982), 278-293.

fasilitator, dan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.³

Dan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan”.⁴

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Soleha dan Rada “guru dalam literature kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustad, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib*”.⁵

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan menstransformasikan ilmu terhadap siswa di

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Visi Media, 2007), 3.

⁴ Syarifudin Nurdin dan M. Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), 8.

⁵ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Shiddiq Press, 2011), 63.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75.

sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter, dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran islam. Guru pendidikan itu sendiri merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani siswa sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (sebagai khalifah dimuka bumi).

c. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab guru pendidikan agama islam dalam pendidikan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat, karena itu dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terutama guru pendidikan agama islam. Dengan demikian di harapkan guru pendidikan agama islam dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah formal
- b. Sehat jasmani, maksudnya guru Pendidikan Agama Islam harus berbadan sehat, tidak mempunyai cacat tubuh
- c. Sehat rohani, maksudnya tidak mengalami gangguan jiwa atau penyakit syaraf, selain itu diharapkan memiliki bakat keguruan
- d. Mememiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan mencintai dan mengambil pada dedikasi tugas jabatannya, bermental

pancasila dan bersikap hidup demokrasi sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan

- e. Sifat social dan berbudi pekerti luhur, maksudnya setiap guru mereka sanggup berbuat kebijakan dan bertingkah laku yang biasa dijadikan suri tauladan.⁷

B. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Untuk mengetahui definisi minat, berikut ini adalah beberapa definisi tentang minat menurut para ahli:

Kartini Kartono menjelaskan bahwa, “minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan”.⁸

Menurut Slameto, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri”.⁹

Pengertian minat menurut Winkel dalam buku *Psikologi Pengajaran* mendefinisikan, “minat adalah kecenderungan subyek yang

⁷ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 8-9.

⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998), 112.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta 2010), 180.

menetapkan untuk merasa tertarik pada suatu bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi.¹⁰

Pengertian minat menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar* sebagai berikut:

“Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas”.¹¹

b. Cara membangkitkan minat belajar

Dalam suatu proses pembelajaran hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah membangkitkan minat belajar agar siswa yang malas, bosan, dan mengganggu pembelajaran yang berlangsung mempunyai minat dalam belajar adapun cara-caranya sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Gunakan berbagai bentuk metode pengajaran.¹²

¹⁰ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 188.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Arineka Cipta, 2000), 167.

¹² Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 82.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah macam-macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat peserta didik, diantaranya adalah:

- a. Membandingkan adanya sesuatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga ia rela belajar tanpa alasan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk atau teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.¹³

Menurut Drs Sukirin tentang usaha-usaha membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki bahasa yang lancar.
 - b. Dapat memilih metode yang lancar.
 - c. Dapat mengaktifkan murid.
 - d. Dapat membuat selingan.
 - e. Dapat memilih alat-alat peraga yang cocok.¹⁴
- c. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,...167.

¹⁴ Drs. Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1980), 72.

Menurut Yudrik Jahja, minat mempunyai sifat dan karakter khusus sebagai berikut :

- a. Minat bersifat pribadi (individu), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh motivasi
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan mode.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi:

- a. Kebutuhan fisik, sosial, dan egoistik.
- b. Pengalaman¹⁵
- d. Indikator Minat

Menurut Safari, Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa.

Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2001), 63-64.

disenangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba.¹⁶

¹⁶ Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1995), 130.